

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terkait judul “Implementasi Bimbingan Individu Dalam Membentuk Kepribadian Qur’ani Santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Ar Ridlo Kudus” maka dapat disimpulkan berikut:

Santri yang dibimbing oleh ustadz ataupun ustadzah TPQ Ar Ridlo Kudus menggunakan metode qiro’ati yang sudah di terapkan dan di bimbing melalui bimbingan individu untuk membentuk kepribadian qur’ani. Penerepan bimbingan individu ini sangat penting untuk membentuk kepribadian qur’ani supaya dapat menerapkan nilai-nilai Al-Qur’an pada santri dan dapat menjalankan aktifitas yang ada di TPQ Ar Ridlo Kudus. Maka bimbingan individu ini belajar mengaji yang di dalamnya pembimbing berfungsi untuk mendampingi membaca buku Qiro’ati atau membaca Al-Qur’an, mengarahkan hafalan-hafalan dengan benar dan menasehati atau memotivasi. Jadi implementasi bimbingan individu memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian qur’ani santri di TPQ Ar Ridlo Kudus. Melalui bimbingan individu, ustadz atau ustadzah (pembimbing) dapat membantu santri dalam pembiasaan pribadi qur’ani seperti I’tiqadiyyah, khuliqiyyah, dan amaliyyah. Adapun nilai-nilai Al-Qur’an yaitu jiwa taubat, amanah, kejujuran, keberanian, kebenaran, positif, takwa, dan iman yang ditanamkan dalam diri santri untuk menjadi pribadi qur’ani.

Faktor pendukung yang paling utama bimbingan individu dalam membentuk kepribadian qur’ani di TPQ Ar Ridlo Kudus yaitu dari diri sendiri yaitu mootivasi besar dalam santri, adapun peran orang tua menjadi faktor pendukung utama bagi santri, ada juga peran ustadz atau ustadzah sangat penting karena pengganti orang tua bagi para santri, dan ada juga sarana dan prasarana yang baik sehingga membuat santri merasa nyaman dalam menjalani proses kegiatan. Adapun untuk faktor penghambat bimbingan individu dalam membentuk kepribadian qur’ani di TPQ Ar Ridlo Kudus diantaranya, tidak adanya peraturan yang tegas dalam kedisiplinan santri di TPQ Ar Ridlo kudus, ruang kelas yang digunakan perjilid yang terbatas, banyak ustadz atau ustadzah yang belum menguasai dalam hal manajemen bimbingan, banyak ustadz atau ustadzah yang doble dalam

membimbing, kurang disiplinnya yang diterapkan di TPQ Ar Ridlo Kudus.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari peneliti yang telah peneliti lakukan mengenai implementasi bimbingan individu dalam membentuk kepribadian qur'ani santri di TPQ Ar ridlo Kudus. Adapun saran-saran yang peneliti sampaikan, sebagai berikut:

1. Untuk Ustadz atau Usadzah

Hasil penelitian penelitian ini dapat digunakan oleh ustadz atau ustadzah untuk melaksanakan kebaikan dalam meningkatkan kepribadian qur'ani santri melalui pembelajaran di TPQ terutama yang terkait dalam nilai-nilai Qur'ani ustadz diharapkan bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi santriya, karena sesuatu yang dilakukan usadz akan turun kepada santrinya, hal ini sanga menunjang bagi peningkatan keagamaan santri. Oleh karena itu ustadz dan ustadz harus berperan aktif dalm perkembangan santri terutam dalam membimbing nilai-nilai qur'ani santri. Dan sebagai seorang ustadz atau ustadzah dalam bimbingan tidak berganti-ganti ustadz atau ustadzah, karena dengan tetapnya ustadzah dalam mengajar, akan mudah mengetahui dan memantau perkembangan yang dialami santri.

2. Untuk Santri

Diharapkan para santri, memahami apa yang di sampaikan ustadz atau ustadzah dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Santri juga diharapkan lebih diperhatikan lagi ketepatan waktu, ketika masuk TPQ, lebih memperhatikan para ustadz atau ustadzah dan selalu mengulangi pelajaran ketika dirumah. Maka para santri akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal lagi, dalam baca-tulis Al-Qur'an dan hafalan surat pendek atau do'a-do'a.

3. Untuk Kepala TPQ

Sebagai kepala TPQ dapat meningkatkan proses bimbingan di TPQ dengan meningkatkan belajar Al-Qur'annya. Supaya penilainnya tidak menghambat sebaiknya para santri yang tidak membawa buku penilaian seharusnya ustadz atau ustadzah memegang untuk mengantisipasi jika santri tiak membawa buku penilainnya karna lupa, dan menambah sarana dan prasarana yang kurang seperti bangku dan lain sebagainya.